Jurnal Paedagogy:
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index
Email: paedagogy@undikma.ac.id

Vol. 10 No. 3 : Juli 2023
E-ISSN: 2722-4627
pp. 820-830

Studi Komparatif Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Pada Satuan Pendidikan Formal dan Nonformal

Lovely Ezverenzha Lelatobur* , Pityarini Nurwidayati, Sophia Tri Satyawati
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana
*Corresponding Author. Email: lovelylelatobur@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the performance of POAC management functions in the online learning process during the Covid-19 pandemic at Satya Wacana Christian High School Salatiga and PKBM Life Community School West Jakarta. The research method used a descriptive with a qualitative approach. The subjects of this study were teachers in each of the research schools. Data collection was conducted through interviews, observations, and literature studies. The data analysis technique of this research was interactive analysis consisting of data reduction, data display, conclusion and verification. Results showed that each school's POAC stage of online learning faced challenges. However, all stakeholders' synergy and active roles were deployed to overcome the challenge in each stage by providing teachers with the necessary equipment, training, and access to the internet for the learning process. Problems found during the process were learners' focus, material delivery methods that cause boredom, inadequate software, gadgets, and internet connection. Some solutions implemented are modifying the learning approach from teacher-centred to student-centred, modules, presentations, questions and answers, projects, and parents' involvement are also provided to manage the problems.

Article History
Received: 17-03-2023
Revised: 19-04-2023
Accepted: 22-05-2023
Published: 17-07-2023

Key Words:
POAC Management; Online Learning; Nonformal and Formal Education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan implementasi fungsi manajemen POAC pada proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga dan PKBM Life Community School Jakarta Barat. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek peneltiian ini adalah para guru di masing-masing sekolah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi dan studi literatur. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis interaktif yang meliputi data reduction, data display, selanjutnya kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap POAC pembelajaran daring masing-masing sekolah dihadapkan pada kendala, namun sinergi dan peran aktif semua stakeholder dikerahkan untuk mengatasi kendala yang muncul di setiap tahap dengan memfasilitasi para guru yakni peralatan, pelatihan, dan akses ke internet untuk proses pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran daring adalah fokus peserta didik, metode penyampaian materi yang menyebabkan kebosanan, perangkat lunak, gadget, dan koneksi internet yang kurang memadai. Beberapa solusi yang diterapkan adalah modifikasi pendekatan pembelajaran dari teacher centered menjadi student centered. Modul, presentasi, tanya jawab, proyek, dan keterlibatan orang tua siswa juga dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Sejarah Artikel
Diterima: 17-03-2023
Direvisi: 19-04-2023
Disetujui: 22-05-2023
Diterbitkan: 17-07-2023

Kata Kunci:
Manajemen POAC; Pembelajaran Daring; Pendidikan Formal dan Nonformal

How to Cite: Lelatobur, L., Nurwidayati, P., & Satyawati, S. (2023). Studi Komparatif Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Pada Satuan Pendidikan Formal dan Nonformal. *Jurnal Paedagogy*, *10*(3), 820-830. doi:https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.7411

https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.7411

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

Pendahuluan

Dunia pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 hadir dengan membawa perubahan demi mempersiapkan guru dan khususnya peserta didik bagi masa depan mereka. Hal ini

Jurnal Paedagogy:
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index
Email: paedagogy@undikma.ac.id

Vol. 10 No. 3 : Juli 2023
E-ISSN: 2722-4627
pp. 820-830

disampaikan oleh Purnomo dkk, (2020) bahwa mengembangkan keterampilan baru bagi peserta didik merupakan kewajiban dari pendidikan sehingga siswa siap untuk pekerjaan dan teknologi termasuk menghadapi pekerjaan yang belum ada. Hal serupa disampaikan juga oleh Sukartono (2018) dalam Astuti (2019) bahwa di Era Revolusi 4.0 guru diharapkan untuk memahami dan menjalankan 3 fungsi berikut, yaitu menyiapkan siswa agar dapat menciptakan pekerjaan yang belum ada, menyelesaikan masalah yang belum ada, dan menyiapkan siswa agar mampu menggunakan teknologi.

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan permasalahan terbesar di sepanjang sejarah pendidikan yang berpengaruh pada sejumlah besar pelajar di lebih dari 190 negara yang tersebar di semua benua menyusul ditutupnya sekolah dan tempat belajar mereka (UN,2020). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah di banyak negara untuk menjamin keberlangsungan pembelajaran adalah dengan beralih ke penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Perubahan ini menuntut guru untuk beralih ke penyampaian materi pelajaran secara online (UN, 2020). Pemerintah Indonesia mengeluarkan aturan yang tertuang dalam Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No.01/KB/2020, 516, HK.03.01/MENKES/363/2020, 440-882 Tahun 2020 yang mengharuskan satuan pendidikan di wilayah penularan Covid-19 dengan angka yang tinggi untuk tetap menyelenggarakan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) (Kemendikbud, 2020).

Berbagai sumber digunakan untuk mendukung proses belajar dari rumah, antara lain modul pembelajaran, program pendidikan di radio dan televisi, serta sumber-sumber pembelajaran online (Schleicher, 2020). Sebagian besar guru di seluruh dunia tidak siap melaksanakan dan menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang baru (UN, 2020). Manajemen yang tepat diperlukan untuk menjawab permasalahan ketidaksiapan yang muncul di lingkungan pendidikan. Sekolah maupun guru perlu menerapkan empat fungsi manajerial sesuai dengan teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling)* (Terry, 2006). Satuan pendidikan diharapkan dapat mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Pernyataan ini didukung oleh Yuniati dan Prayoga (2019) bahwa "manajemen pembelajaran memiliki peran penting terhadap kinerja mengajar guru". Maka keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal jika direncanakan dan kemudian dilaksanakan dengan terstruktur.

Kendala maupun permasalahan pelaksanaan pembelajaran daring antara lain belum adanya sosialisasi terkait penggunaan media digital, waktu yang digunakan dalam pembelajaran daring, serta sarana dan anggaran yang perlu dikeluarkan sekolah dan orang tua (Z.R & Saugi, 2018). Menurut Gunawan dkk, (2021) pembelajaran berbasis digital ini merupakan salah satu indikator yang perlu dikuasai bukan hanya oleh siswa tapi juga oleh guru karena sudah memasuki era 4.0. Guru tidak bisa lagi membatasi dirinya untuk pengembangan kualitas karena guru yang kreatif dan yang mau membekali diri di era teknologi sangat berdampak penting pada pengembangan diri siswa baik itu generasi sekarang maupun generasi yang akan datang (Ma'ruf dkk,., 2019). Selain pembekalan pembelajaran berbasis teknologi, guru juga perlu meningkatkan manajemen pembelajarannya selama proses KBM daring. Menurut Kurniawati (2021), manajemen pembelajaran yang merupakan bagian dari KBM meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang kemudian berguna untuk mengukur ketercapaian rencana serta tujuan dari pembelajaran yang ditetapkan.

Sebagai pendidik yang profesional guru bertugas dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik sehingga hasil yang

 Copyright © 2023, The Author(s)

Vol. 10 No. 3 : Juli 2023
E-ISSN: 2722-4627
pp. 820-830

dicapai dalam proses belajar peserta didik adalah optimal (Iriani dkk,., 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut maka guru perlu memperhatikan input, proses, dan output peserta didik pada saat merancang RPP. Manajemen pembelajaran peserta didik yang baik dan bermutu berkontribusi pada adanya output pendidikan yang bermutu (Fitriah dkk,., 2021). Manajemen pembelajaran yang efektif dan efisien bergantung pada guru yang dapat mendayagunakan sarana-prasarana melalui kegiatan yang kreatif sehingga menciptakan pembelajaran aktif (Giarti, 2016).

Salah satu satuan pendidikan formal di Salatiga yaitu SMA Kristen Satya Wacana merupakan sekolah yang juga menerapkan pembelajaran daring yang berfokus pada input, proses dan output peserta didiknya. Sebagai upaya penyesuaian kondisi pandemi, sekolah ini menerapkan Kurikulum Darurat, yaitu K-13 yang disederhanakan. Penggunaan media belajar elektronik dan digital berbasis IT, serta aplikasi yang mendukung proses pembelajaran, diantaranya G-meet, G-Classroom, dan WhatsApp digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Sedangkan salah satu satuan pendidikan nonformal yakni PKBM yang mengaplikasikan pembelajaran daring sejak dikeluarkannya peraturan Kemendikbud adalah sekolah Life Community di Taman Meruya Ilir, Jakarta Barat. PKBM Life merupakan sekolah non-formal berbasis internasional yang menggunakan 2 kurikulum sebagai standar pembelajaran yaitu kurikulum A.C.E (Accelerated Christian Education) sebagai kurikulum utama dan modifikasi kurikulum nasional K13 sebagai pendukung untuk peserta didik yang mengambil pendidikan kesetaraan atau PAKET A,B dan C. Setiap guru Life Community dipersiapkan untuk memulai pelaksanaan pembelajaran berbasis Information Technology (IT) seperti penggunaan Zoom, Google Suite, dan WhatsApp sebagai media data, sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (daring) ini . Meskipun demikian dalam pelaksanaannya masih ada guru yang belum begitu mahir dalam penggunaan karena adanya hambatan seperti kurangnya perangkat software yang mumpuni serta koneksi internet yang terkadang tidak stabil.

Meskipun sudah ada sekolah yang memahami dengan baik manajemen pembelajaran daring, tentu masih ada beberapa masalah dalam implementasi prosesnya. Diantaranya, bagaimana penyusunan rencana pembelajaran yang tetap menarik bagi peserta didik secara daring serta bagaimana efektivitas implementasi manajemen media digital dalam pembelajaran daring. Samoling dkk, (2022) dalam penelitian terkait efektivitas pembelajaran mengungkapkan bahwa setidaknya ada empat faktor yang menjadi kekurangan dalam pembelajaran daring yaitu: a) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa begitu pula antar siswa sehingga menyebabkan proses pembentukan nilai pada siswa berkurang. b) Pengajaran lebih mengarah pada pelatihan daripada mengajarkan pengetahuan terkait dunia pendidikan. c) Kurangnya motivasi yang diberikan guru sehingga siswa menjadi kurang aktif. d) Sarana yang mendukung pembelajaran seperti internet yang mana tidak semua tempat tersedia atau karena kurangnya kuota data dapat menghambat proses pembelajaran. Massie & Nababan (2021) juga menyampaikan hal serupa dalam penelitian terkait dampak pembelajaran daring yaitu siswa merasakan kurangnya interaksi dengan guru ataupun teman karena terbatas oleh grup WhatsApp, jaringan internet yang bermasalah membuat fokus siswa menjadi terganggu, terkadang siswa juga diajak oleh orang tua untuk bekerja sehingga tugas siswa terabaikan, selain dari pihak siswa kendala juga muncul dari guru dimana guru kurang memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah mau berusaha dan bertanggung jawab selama pembelajaran daring ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi fungsi manajemen POAC pada proses pembelajaran daring di satuan

 Copyright © 2023, The Author(s)

Jurnal Paedagogy:
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index
Email: paedagogy@undikma.ac.id

Vol. 10 No. 3 : Juli 2023
E-ISSN: 2722-4627
pp. 820-830

pendidikan formal SMA Kristen Satya Wacana Salatiga dan satuan pendidikan nonformal yaitu PKBM Life Community di Taman Meruya Ilir Jakarta Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, bertujuan mendeskripsikan dan menganalisa kondisi dalam lingkup tertentu sebagaimana yang dialami dan diinterpretasikan penulis (Cropley, 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumen dengan subjek 3 guru dari SMA Kristen Satya Wacana Salatiga dan 3 guru dari Life Community Taman Meruya Ilir, Jakarta Barat. Observasi dilakukan dengan mengamati pembelajaran daring guru untuk memperoleh gambaran dan keterangan langsung mengenai manajemen pembelajaran yang diterapkan, sedangkan wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi terkait cara guru mengelola pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui pertemuan lewat *Zoom* dalam bentuk *focus group discussion* (FGD) dan secara pribadi. Kemudian teknik studi dokumen dilakukan untuk pengumpulan data berupa catatan penjelasan dari masing-masing guru yang kemudian diolah dengan menggunakan sumber-sumber literatur terkait. Data kemudian disajikan dan dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yaitu data reduction, data display, selanjutnya kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2011).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran terkait implementasi fungsi manajemen yaitu Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan) dalam manajemen pembelajaran daring di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga dan PKBM Life Community di Jakarta Barat.

Tabel 1. Manajemen Perencanaan

SMA Krsiten Satya Wacana Salatiga	PKBM Life Community Meruya Ilir
1. Perubahan kurikulum. Semula K-13, dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan kurikulum darurat atau kurikulum 2013 yang disederhanakan. 2. Penyusunan RPP juga mengalami perubahan sekalipun tidak signifikan terlihat pada penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan serta alokasi waktu pembelajaran tatap muka melalui daring yang diatur lebih pendek dari 45 menit menjadi 30 menit.	1. Kurikulum yang dipakai masih sama dengan yang dipakai sebelum pandemi, yaitu kurikulum *Accelerated Christian Education* (ACE) sebagai kurikulum utama dan kurikulum 2013 yang memang sudah disederhanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi. 2. Perencanaan pembelajaran di kelas hanya terlihat perbedaan pada alokasi waktu. Tiap mapel dilaksanakan dengan alokasi waktu 45 menit.

Fungsi Planning dalam manajemen pembelajaran daring di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga terlihat pada penentuan kurikulum yang akan dipakai, rancangan dan pelaksanaan pembelajaran daring. Perubahan lain juga terlihat pada penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan serta alokasi waktu pembelajaran tatap muka. Pembelajaran sebelum pandemi diatur satu jam pelajaran selama 45 menit, sedangkan selama pandemi satu jam pelajaran dilaksanakan hanya selama 30 menit. Materi yang bersifat esensial menjadi prioritas dalam pembelajaran sehingga meminimalkan learning loss. PKBM Life Community, dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran daring, tidak melakukan perubahan kurikulum. Kurikulum yang dipakai masih sama dengan yang dipakai sebelum pandemi, yaitu Kurikulum ACE sebagai kurikulum utama dan Kurikulum 2013 yang memang sudah disederhanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi.

 Copyright © 2023, The Author(s)

Jurnal Paedagogy:
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index
Email: paedagogy@undikma.ac.id

Vol. 10 No. 3 : Juli 2023
E-ISSN: 2722-4627
pp. 820-830

Perencanaan pembelajaran di kelas untuk alokasi waktu tetap pada 45 menit sedangkan untuk total kegiatan pembelajaran sekitar 5 jam per hari.

Tabel 2. Manajemen Pengorganisasian

SMA Krsiten Satya Wacana Salatiga	PKBM Life Community Meruya Ilir
1. Pengaturan jadwal dan media pembelajaran yang akan digunakan menunjang pembelajaran daring. 2. Pelatihan minimal. Hanya dilakukan satu kali training penggunaan *G-Classroom* dengan fasilitator salah satu guru yang sudah menguasai. LMS yang dipakai yaitu *G-classroom* ditentukan sekolah, juga platform lain seperti *G-meet*, *Whatsapp*, *G-form*, *Liveworksheet*, dan *Youtube* ditentukan masing-masing guru. 3. Fasilitas pembelajaran daring (jaringan internet, webcam, dan kuota) disediakan.	1. Pengaturan penggunaan media pertemuan virtual. Sekolah menyediakan akun Zoom berbayar untuk masing-masing kelas. 2. Pelatihan untuk menyiapkan tenaga pengajar dilakukan dengan mengundang tenaga ahli. Pelatihan yang diberikan, antara lain pemanfaatan Google, Snap camera, dan Prezi. 3. Fasilitas bagi guru yang tidak memiliki laptop mendapatkan pinjaman dari sekolah. Kuota bagi siswa dan guru disediakan.

Organizing pada manajemen pembelajaran daring di SMA Kristen Satya Wacana ditunjukkan pada pengaturan jadwal dan media pembelajaran yang akan digunakan, serta hal yang dilakukan sekolah terkait menyiapkan guru menggunakan media-media tersebut untuk menunjang terlaksananya pembelajaran daring. Guru-guru tetap diberikan kebebasan menentukan platform digital untuk mendukung kelangsungan pembelajaran daring, antara lain Whatsapp sebagai media komunikasi dengan siswa, *G-Form* dan *Liveworksheet* sebagai media penyampaian materi dan penilaian, YouTube sebagai media penyampaian materi. Sekolah tidak secara intensif memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk menyiapkan diri menggunakan media pembelajaran berbasis daring. Pelatihan tentang penggunaan *G-Classroom* hanya dilakukan satu kali dengan fasilitator, yaitu guru yang memang berkompeten. Hal ini dipandang kurang memadai sehingga guru secara berkelompok belajar mandiri untuk menguasai aplikasi-aplikasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Fasilitas pendukung pembelajaran daring yang lain, seperti jaringan internet, webcam, kuota, dan paket data bagi siswa disediakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Kristen Satya Wacana. PKBM Life Community, dalam pengorganisasian pembelajaran daring, melakukan pengaturan pada penggunaan media pertemuan virtual. Sekolah menyediakan akun Zoom berbayar untuk masing-masing pengajar. Pelatihan untuk menyiapkan tenaga pengajar dilakukan dengan mengundang tenaga ahli. Pelatihan yang diberikan, antara lain pemanfaatan Google, Snap camera, Prezi serta penggunaan aplikasi pembelajaran yang menarik lainnya. Pelatihan tersebut menjadi tidak terlalu efektif karena ada beberapa guru yang tidak memiliki fasilitas komputer atau laptop yang kompatibel dengan aplikasi tersebut. Manajemen PKBM Life Community juga memperlengkapi siswa dan guru dengan kuota data untuk menunjang terlaksananya pembelajaran daring. Guru yang tidak memiliki laptop mendapatkan pinjaman dari sekolah.

Tabel 3. Manajemen Pelaksanaan

SMA Krsiten Satya Wacana Salatiga	PKBM Life Community Meruya Ilir
1. Pelaksanaan pembelajaran daring secara *synchronous* maupun *asynchronous*. 2. Platform LMS *Google classroom* dipakai untuk pelaksanaan pembelajaran *asynchronous*, pembelajaran daring	1. Pelaksanaan pembelajaran daring secara *synchronous* maupun *asynchronous*. 2. Pembelajaran synchronous (diskusi) menggunakan Zoom dan Google Meet, demonstrasi dengan *virtual lab*.

 Copyright © 2023, The Author(s)

Jurnal Paedagogy:
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index
Email: paedagogy@undikma.ac.id

Vol. 10 No. 3 : Juli 2023
E-ISSN: 2722-4627
pp. 820-830

synchronous menggunakan aplikasi tidak berbayar *Google Meet*. 3. Pembelajaran daring di tahun kedua pandemik secara *hybrid*. Sebagian peserta didik bergantian hadir di sekolah mengikuti pembelajaran secara *synchronous* dan *asynchronous*.	Pembelajaran *asynchronous* dalam bentuk proyek. 3. Pembelajaran daring secara *hybrid* dilakukan pada tahun kedua masa pandemik, menyesuaikan kondisi dan situasi tiap hari.

Kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran daring antara lain: partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan penyampaian materi yang tidak dapat dilakukan dengan maksimal melalui media virtual. Guru melakukan upaya mengatasi kendala tersebut antara lain dengan memberikan modul ajar online yang dapat dikerjakan secara *asynchronous*. Guru juga menyederhanakan materi dan melakukan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam pertemuan *synchronous*. Peserta didik diberikan tugas presentasi, menjawab dan atau membuat pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang dipelajari. Sekolah melibatkan orang tua dalam mengatasi hambatan yang ditemui selama pembelajaran daring. Pemantauan partisipasi aktif peserta didik dalam kehadiran, pemenuhan tugas, maupun penilaian pada setiap mata pelajaran dilakukan oleh guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan hasilnya diteruskan kepada wali kelas. Wali kelas akan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada orang tua sehingga mereka dapat ikut memberikan pendampingan belajar di rumah.

Hambatan yang dialami tenaga pengajar di PKBM Life Community antara lain: partisipasi aktif peserta didik, gadget dan koneksi internet yang kurang mumpuni. Beberapa peserta didik diam saja saat dipanggil karena sibuk melakukan hal lain selama pembelajaran daring. Hambatan juga terjadi pada saat pembelajaran mapel nasional karena beberapa peserta didik terkendala dengan kemampuan pemahaman bahasa Indonesia yang digunakan dalam buku teks. Upaya mengatasi hambatan yang dilakukan guru di PKBM Life Community adalah dengan mengkonfirmasi kepada siswa apakah penjelasan guru sudah dipahami, meminta siswa menjelaskan kembali materi yang diberikan guru saat itu dan melakukan pembelajaran berbasis game dengan menggunakan Kahoot dan Quizzes. PKBM Life Community juga melibatkan orang tua dalam mengatasi hambatan selama pembelajaran daring. Orang tua berperan mendampingi peserta didik mengoreksi tata bahasa yang digunakan dalam penulisan karya tulis pada pembelajaran berbasis proyek. Orang tua juga dilibatkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler seperti *Coding* dan *Essential Skill*. Keterlibatan orang tua memonitoring kegiatan pembelajaran dan memberikan laporan ke pihak sekolah bila ada masalah juga menjadi salah satu upaya mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran daring di PKBM Life Community.

Tabel 4. Manajemen Pengawasan

SMA Krsiten Satya Wacana Salatiga	**PKBM Life Community Meruya Ilir**
1. *Controlling* dilaksanakan melalui evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan moda daring menggunakan platform-platform yang tersedia, seperti *Google form* dan *Liveworksheet*. 2. Tindak lanjut evaluasi: Peserta didik yang tidak mencapai KKM diberikan waktu tambahan untuk mendapatkan pendampingan belajar intensif serta mengerjakan penilaian remedial.	1. Evaluasi secara keseluruhan materi pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam satu *term*. Apabila ada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM maka akan diberikan penjelasan lanjut lalu diberikan tugas pengganti tes. 2. Supervisi pembelajaran daring dilakukan oleh kepala sekolah dua kali setiap semester. Hasil evaluasi disampaikan kepada guru beserta solusi yang dapat

 Copyright © 2023, The Author(s)

Jurnal Paedagogy:
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index
Email: paedagogy@undikma.ac.id

Vol. 10 No. 3 : Juli 2023
E-ISSN: 2722-4627
pp. 820-830

3. Kegiatan supervisi sebagai fungsi kontrol pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Kristen Satya Wacana tidak berjalan dengan optimal. Evaluasi dilaksanakan di rapat rutin bulanan melibatkan semua GTK.	diterapkan. Supervisi ini dianggap kurang efektif karena solusi yang diberikan tidak kontekstual dan tidak objektif (penilaian tidak mencakup semua pembelajaran satu semester).

Kegiatan supervisi sebagai fungsi kontrol pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Kristen Satya Wacana belum berjalan dengan optimal. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara umum dalam rapat rutin guru yang dilakukan sebulan sekali, berdasarkan masukan dari temuan kasus yang dialami guru selama proses pembelajaran. Supervisi pembelajaran daring di sekolah Life Community dilakukan oleh kepala sekolah dua kali setiap semester. Supervisi di Life Community telah menerapkan *e-supervision* berbasis web dengan bantuan ICT (*Information and Communication Technology*). Hasil evaluasi tersebut akan disampaikan kepada guru beserta solusi yang dapat diterapkan. Supervisi ini dianggap kurang manfaatnya bagi guru karena solusi yang diberikan kurang selaras dengan situasi pembelajaran online dimana interaksi guru-murid terbatas. Supervisi juga dipandang kurang objektif karena tidak mewakili pembelajaran yang dilakukan selama satu semester.

Hasil penelitian yang diuraikan diatas menunjukkan bahwa tidak ada aturan baku dari pemerintah tentang bagaimana sekolah melakukan perencanaan pembelajaran daring. Pemerintah memberikan keleluasaan bagi sekolah menentukan kurikulum yang akan dipakai selama pembelajaran daring. SMA Kristen Satya Wacana maupun PKBM Life Community melakukan penyederhanaan kurikulum, fokus pada materi esensial sesuai prioritas sekolah masing-masing untuk mencapai tujuan meminimalkan *learning loss*. Temuan ini serupa dengan penelitian terdahulu yaitu Zaedun (2022) yang menyatakan bahwa pada setiap guru mengikuti prosedur standar pendidikan yang ditetapkan dengan merancang RPP yang didistribusikan kepada peserta didik serta orang tua dengan tujuan agar produktivitas pembelajaran menunjukkan dampak yang diprioritaskan pada pengetahuan dan sikap. Begitu juga dalam penelitian oleh Rakhmawati (2023) yang menyatakan bahwa pada manajamen perencanaan model *flipped classroom* bentuk *blended learning* di kelas 3 untuk mengejar ketertinggalan *loss learning* yaitu dengan sosialisasi kepada tim pengajar, orangtua peserta didik serta peserta didik melalui RPP yang komprehensif di awal tahun. Maka inti dari manajemen perencanaan pembelajaran secara daring adalah fokus pada rancangan pembelajaran yang diprioritaskan bagi kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan standar pendidikan dan strategi pembelajaran daring.

Kedua sekolah dalam mengorganisasikan pembelajaran online, menerapkan tiga model pembelajaran daring, yaitu *synchronous, asynchronous*, dan *hybrid*. Menurut Amelia dkk, (2020) pembelajaran *synchronous*, dimana guru dan murid melakukan pertemuan secara bersamaan melalui jaringan online, terjadi saat guru menjelaskan materi atau melakukan diskusi dengan peserta didik lain hal dengan kegiatan *asynchronous* dilakukan melalui pemberian tugas pendalaman materi dan penilaian. Sekolah dan guru mengorganisir kelas daring dengan penggunaan platform serta aplikasi berbasis internet, anta lain LMS, media sosial, aplikasi di Google (*classroom, g-meet, g-drive, g-form*), dan aplikasi pertemuan online lainnya yang sangat berperan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dengan bantuan platform dan aplikasi berbasis teknologi juga pernah disampaikan dalam penelitian terdahulu Kristina dkk, (2020) yaitu pada pelaksanaan dan organisir pembelajaran daring di SMAN 2 Mojokerto dibantu dengan aplikasi serupa dengan yang ditemukan dalam penelitian ini, dan peserta didik menyukai pembelajaran menggunakan media online sebab praktis dan mudah digunakan. Menjadi suatu simpulan bahwa teknologi informasi dan

 Copyright © 2023, The Author(s)

Vol. 10 No. 3 : Juli 2023
E-ISSN: 2722-4627
pp. 820-830

komunikasi merupakan alat bantu yang mutakhir dalam pembelajaran jarak jauh serta *up to date* dengan era peserta didik.

Pada pelaksanaan tenaga pengajar di kedua sekolah menemui kendala dalam pemanfaatan platform dan aplikasi pembelajaran dikarenakan kurangnya motivasi dan partisipasi aktif peserta didik serta ketersediaan jaringan internet yang stabil. Guru di SMA Kristen Satya Wacana maupun PKBM Life Community mengatasi kendala partisipasi aktif siswa dengan melakukan perubahan pendekatan pembelajaran, yaitu pembelajaran berbasis proyek, pemberian modul ajar, dan pembelajaran yang interaktif berpusat pada peserta didik. Subsidi pembelian kuota data juga dilakukan oleh kedua sekolah untuk menjamin ketersediaan jaringan internet bagi peserta didik maupun guru. Kedua sekolah juga melibatkan orang tua dalam mengatasi permasalahan partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Temuan ini sesuai dengan yang dihadapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Samoling dkk, (2021) dimana dalam pembelajaran online kendala muncul dari pihak siswa SMAN 2 Salatiga yang kemudian ditinjau dan solusi yang diberikan berupa bantuan kuota internet, sedangkan untuk guru diberikan pelatihan penggunaan teknologi dan website yang pada akhirnya proses pembelajaran berjalan baik meskipun belum begitu efektif karena koneksi internet. Hambatan serupa juga ditemukan dalam penelitian pendahuluan oleh Purwanti dkk, (2022) dalam penelitian di PKBM Pelita Pratama dan PKBM Bina Mandiri Center, diantaranya (1) tidak semua peserta didik memiliki keahlian mengoperasikan media teknologi yang dibeirkan, (2) terbatasnya kemampuan SDM mengoperasikan platform dan aplikasi teknologi yang menjadi wadah pembelajaran daring, (3) jaringan internet yang sering terganggu baik di lingkungan sekolah maupun di rumah peserta didik. Meninjau hambatan itu, penelitian ini pun menuliskan bahwa solusi utama adalah dengan mewajibkan baik pengelola, pendidik, dan peserta didik untuk memahami dan menguasai semua komponen alat pembelajaran daring, kemudian solusi kedua adalah PKBM wajib menyediakan komponen alat yang memadai baik secara kualitas dan kuantitas agar meningkat proses pembelajaran daring.

Pelaksanaan fungsi kontrol di PKBM Life Community dilaksanakan kepala sekolah selaku pimpinan untuk mengawal peningkatan performa guru saat pembelajaran daring. Kepala sekolah melakukan *e-supervision* dua kali dalam satu semester. *E-supervision* pernah disebutkan dalam penelitian Guntoro & RC (2016) yang menekankan model supervisi berbasis digital efektif dan dapat meningkatkan kemampuan IT guru. Hal ini dilihat baik oleh guru-guru Life Community karena selalu diinformasikan oleh kepala sekolah sebelumnya sehingga para guru dapat mempersiapkan serta menunjukkan kualitas pembelajaran melalui perancangan yang interaktif, namun para guru memandang kurang efektif karena solusi yang diberikan kurang selaras dengan situasi pembelajaran online dimana interaksi guru-murid terbatas. Objektivitas penilaian juga kurang sesuai karena tidak mencakup semua pembelajaran yang dilakukan selama satu semester. Kepala sekolah SMA Kristen Satya Wacana tidak melakukan supervisi terjadwal untuk setiap guru. Fungsi kontrol dilakukan oleh guru maupun pimpinan sekolah secara bersama dalam rapat rutin dimana pelaksanaan pembelajaran daring dievaluasi secara bersama. Temuan penelitian ini hampir serupa dengan penelitian terdahulu dari Muspawi dkk, (2021) yang menemukan (1) belum optimalnya supervisi kepala sekolah, (2) supervisi yang dilakukan tidak merata sejak pandemik Covid-19 karena hanya meninjau pada administrasi dan kehadiran guru, namun pada aspek (3) pemberian umpan balik, kepala sekolah melakukan dengan cukup baik karena melakukan diskusi bersama guru terkait permasalahan yang dihadapi kemudian memberikan pembinaan dan mengikutsertakan para guru dalam kegiatan workshop. Berbeda dengan temuan Muspawi

 Copyright © 2023, The Author(s)

Jurnal Paedagogy:
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index
Email: paedagogy@undikma.ac.id

Vol. 10 No. 3 : Juli 2023
E-ISSN: 2722-4627
pp. 820-830

dkk, penelitian lain dari Rusini (2022) menunjukkan peran aktif pimpinan sekolah dalam meningkatkan profesionalisme para guru pada masa pandemik, dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya memantai namun memberi dorongan, membimbing guru menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menganilisis dan mengevaluasi hasil belajar, memberikan dukungan dan dorongan terhadap hal positif yang guru lakukan yaitu mengikuti webinar, PPG, dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring masing-masing sekolah dihadapkan pada kendal sehingga sinergi dan peran aktif semua stakeholder dikerahkan untuk mengatasi kendala yang muncul di setiap tahap tersebut, yakni memfasilitasi para guru dengan peralatan, pelatihan, dan akses ke internet untuk proses pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran daring adalah fokus peserta didik, metode penyampaian materi yang menyebabkan kebosanan, perangkat lunak, gadget, dan koneksi internet yang kurang memadai. Beberapa solusi yang diterapkan adalah modifikasi pendekatan pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Modul, presentasi, tanya jawab, proyek, dan keterlibatan orang tua siswa juga dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Lewat berbagai problematika yang dihadapi selama implementasi pembelajaran daring ini, guru dari kedua sekolah telah meningkatkan pengetahuan dan kreativitas mereka untuk menjawab tuntutan perkembangan pembelajaran era 4.0 yang berbasis *Internet of Things* (IoT).

Saran

Saran bagi pihak SMA Kristen Satya Wacana Salatiga & PKBM Life Community, yakni bagi pimpinan sekolah perlu untuk melakukan analisis kebutuhan dari para guru sehingga mengetahui aspek kompetensi apa saja yang guru perlukan untuk menunjang pembelajaran daring yang konstruktif dan kreatif. Sedangkan bagi para guru, perlu adanya inisiatif untuk berkembang yang bisa dilakukan secara mandiri atau berkelompok, serta perlu juga megeksplor model, metode, dan bentuk penilaian yang efektif dan efisien bagi peserta didik.
Sekolah perlu memberikan apresiasi dan report kepada siswa dan orangtua yang mengalami perkembangan pembelajaran yang sangat baik. Penilaian perkembangan yang inovatif ini sebaiknya tidak hanya dilakukan kepada peserta didik, tetapi perlu juga dilakukan terhadap guru.

Daftar Pustaka

Amelia, A., Dwi, B.,C., Hasanah,U., Putra, M.,A., Rahman, H. 2020. Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(2), 28-37.

Astuti.,Waluya, S.B., Asikin, M. (2019). Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana ISSN: 2686-6404*. 470-473.

Cropley, A.,J. (2022). *Qualitative research methods: A practice-oriented introduction.* Germany: University of Hamburg. pp.37-46.https://doi:10.13140/RG.2.1.3095.6888/1

 Copyright © 2023, The Author(s)

Fitriah, MA., Muhammad, G., Ernawati. (2021). Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia.* 6(1), 110-118. http://dx.doi.org/10.29210/3003875000

Giarti, S. (2016). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis ICT. *Jurnal Satya Widya*. 32(2), 117-126. https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i2.p117-126

Gunawan, G., Purwoko, A.A., Ramdani, A., & Yustiqvar, M. (2021). Pembelajaran Menggunakan Learning Management System Berbasis Moodle pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*. 2(1), 226-235. https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/696

Guntoro, D., RC, A.R. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbantuan E-Supervision Berbasis Web. *Educational Management*. 5(2), 122-128.

Iriani, A., Sulasmono, BS., Oktriany, WH. (2018). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi Dengan Model Charlotte Danielson. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*. 4(1), 59-71.

Kristina, M., Sari N.R., & Nagara S.E. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Provinsi Lampung. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 4(2),* 200-209.

Kurniawati, I., & Wahid Abdul, BS. (2021). Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran PAI dan BP SMP di Kota Tegal. *Journal of Empirical Research in Islamic Education*. 9(1), 23–38.

Ma'Ruf, M., Marisda, D. H., & Handayani, Y. (2019). The Basic Physical Program Based On Education Model Online Assisted By Alfa Media To Increase Creative Thinking Skills. *Journal of Physics: Conference Series.* 1157(3). https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1157/3/032068/pdf

Makarim, N.A., Razi, F., Putranto, T.A., Karnavian, M.,T. (2020). *Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, 516, HK.03.01/MENKES/363/2020, 440-882 TAHUN 2020*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Massie, A.Y., & Nababan, K.R. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Satya Widya*. 38(1), 54-61. https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i1.p54-61

Muspawi, M., Setiyadi, B., & Elvirawati, R. (2021). Potret Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMK Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora, 5(1),* 300-318

Purnomo, H., Mahpudin., Sunanto, L. (2020). Pengelolaan Kelas Belajar di Era 4.0. *Jurnal Elementaria Edukasia*. 3(1), 101-108.

Purwanti, H., Syaodih, C., & Karyana, K. (2022). Manajemen Pembelajaran Daring di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Kota Bandung. *Attractive : Innovative Education Journal, 4(2)* , 28-43

Rahmati., Nuraini., & Nazariati. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19. *Studi Kasus Di Sman 1 Dewantara Aceh Utara*. 19, 114–135.

Rakhmawati, D., & Choiriyah, S. (2022). Manajemen Penerapan Model *Flipped Classroom* Menghadapi *Learning Loss* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Al Firdaus Surakarta Tahun 2022.*Thesis*. UIN Raden Mas Said Surakarta

 Copyright © 2023, The Author(s)

Vol. 10 No. 3 : Juli 2023
E-ISSN: 2722-4627
pp. 820-830

Rusini. (2022). Supervisi Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru pada Masa Pandemi Covid-19. *Sultra Educational Journal, 2(2),* 118-126

Samoling, I.E., Ismanto, B., Rina, L. 2022. Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Covid di SMAN 2 Salatiga. *Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 12(1), 55-61. https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p55-61

Schleicher, A. (2020). The Impact of COVID-19 on Education Insights from Education at a Glance 2020. pp.13-15.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Terry, G.R. (2006). *Asas-Asas Manajemen. Bandung* : Alumni.

United Nation. (2020). Policy Brief: Education during COVID-19 and beyond. pp. 2-15. https://www.un.org/development/desa/dspd/wp-content/uploads/sites/22/2020/08/sg_policy_brief_covid-19_and_education_august_2020.pdf

Yuniati, S., Prayoga, S. (2019). Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran.* 5(2), 133-140.

Zaedun. (2022). Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMAN 2 Labuapi pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 9(1),* 124-132.

ZR, H.N., & Saugi, W. (2020). Pengaruh Kuliah Online Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Di IAIN Samarinda. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies.* 2(2), 121-131.

 Copyright © 2023, The Author(s)